BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan kompres hangat pada abdomen dalam asuhan keperawatan pada kedua responden dengan diagnosa medis gastroenteritis akut di IGD OUBK RSUD dr. Slamet Garut selama 1 x 8 jam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

   Hasil Pengkajian keperawatan dilakukan secara menyeluruh pada kedua klien dengan menggunakan pendekatan pengkajian keperawatan gawat darurat sehingga diperoleh data mengenai kondisi umum dan keluhan utama klien. Klien 1 mengalami diare lebih dari lima kali sehari, nyeri abdomen seperti mulas dan melilit dengan skala nyeri 6/10, mual, muntah, badan terasa panas, dan lemas. Hasil pemeriksaan menunjukkan suhu tubuh 38°C, frekuensi nadi 104 kali/menit, leukosit 11.100/mm³, serta ditemukan nyeri tekan abdomen dan tanda-tanda kehilangan cairan. Klien 2 mengalami diare lebih dari tujuh kali sehari, muntah sebanyak tiga kali, nyeri abdomen skala 6/10, mual, badan terasa panas, dan lemas. Hasil pemeriksaan menunjukkan suhu tubuh 38,2°C, frekuensi nadi 108 kali/menit, leukosit 12.500/mm³, pusing saat berdiri, serta jumlah urin lebih sedikit dibandingkan klien 1. Keluhan nyeri abdomen pada kedua klien menjadi dasar dalam penetapan Nyeri Akut sebagai diagnosis yang menjadi fokus penerapan.

2. Diagnosa Keperawatan

   Diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian dan analisis data. Diagnosa Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis akibat proses inflamasi pada saluran cerna, Hipertermia berhubungan dengan proses infeksi, dan Hipovolemia berhubungan dengan kehilangan cairan aktif akibat diare dan muntah.

3. Rencana Keperawatan

   Rencana keperawatan difokuskan pada pemilihan dan penerapan terapi nonfarmakologis berupa kompres hangat pada abdomen sebagai intervensi

untuk mengatasi Nyeri Akut. Perencanaan meliputi pengkajian intensitas, lokasi, karakteristik, durasi, dan faktor yang memengaruhi nyeri sebelum tindakan; menyiapkan alat dan bahan berupa buli-buli, air hangat, sarung buli-buli, perlak, alas, serta termometer air; memastikan suhu air sesuai dan aman bagi klien; memberikan kompres hangat pada area abdomen selama 15–20 menit; serta melakukan pemantauan respons klien selama dan setelah tindakan. Kompres hangat dipilih karena dapat memberikan efek hangat pada area abdomen, membantu meningkatkan sirkulasi lokal, memberikan relaksasi pada otot, membantu mengurangi spasme, dan memberikan rasa nyaman sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan intensitas Nyeri Akut pada klien dengan GEA.

4. Implementasi Keperawatan

   Implementasi keperawatan difokuskan pada penerapan kompres hangat pada abdomen pada diagnosis Nyeri Akut. Sebelum tindakan dilakukan pengkajian intensitas dan karakteristik nyeri serta kondisi klien untuk memastikan tindakan dapat diberikan dengan aman. Kompres hangat diberikan menggunakan buli-buli yang telah diisi air hangat dan dilapisi sarung, kemudian ditempatkan pada area abdomen selama 15–20 menit. Selama tindakan dilakukan pemantauan terhadap kenyamanan dan respons klien. Setelah penerapan kompres hangat, kedua klien mengatakan nyeri berkurang dan merasa lebih nyaman serta tampak lebih rileks. Pada klien 1, intensitas nyeri mengalami penurunan dari skala 6/10 menjadi 3/10, sedangkan pada klien 2 intensitas nyeri menurun dari skala 6/10 menjadi 3/10. Penerapan kompres hangat dilakukan sebagai intervensi nonfarmakologis dan tetap dikombinasikan dengan terapi medis serta intervensi keperawatan lainnya sesuai kondisi klien.

5. Evaluasi Keperawatan

   Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada kedua klien. Pada klien 1, nyeri abdomen menurun dari skala 6/10 menjadi 3/10, sedangkan pada klien 2 nyeri menurun dari skala 6/10 menjadi 3/10. Selain penurunan skala nyeri, kedua klien mengatakan nyeri berkurang, tampak

lebih rileks, dan menunjukkan peningkatan kenyamanan setelah diberikan kompres hangat pada abdomen. Berdasarkan hasil tersebut, masalah Nyeri Akut pada kedua klien mengalami perbaikan dan teratasi sebagian, sehingga intervensi manajemen nyeri, termasuk penerapan kompres hangat pada abdomen, dapat dilanjutkan sesuai kondisi dan respons klien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompres hangat dapat digunakan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam membantu mengurangi intensitas nyeri abdomen pada klien dengan GEA.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti

   Penulis disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian, menentukan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, serta melakukan dan mengevaluasi intervensi keperawatan sesuai dengan kondisi pasien (*evidence-based nursing*).

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam mempelajari asuhan keperawatan pada pasien dengan Gastroenteritis Akut, khususnya mengenai penerapan kompres hangat pada abdomen sebagai salah satu tindakan nonfarmakologis untuk membantu mengurangi Nyeri Akut. Selain itu, hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya dalam praktik klinik evidence-based practice.

3. Bagi Responden dan Keluarga

   Responden dan keluarga disarankan untuk menjaga kondisi tubuh selama mengalami Gastroenteritis Akut dengan memenuhi kebutuhan cairan, menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta mengikuti anjuran dan terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kompres hangat pada abdomen juga disarankan sebagai salah satu cara nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri perut selama tidak terdapat kontraindikasi. Apabila nyeri semakin berat, diare dan muntah terus berulang, demam tidak membaik,

atau muncul tanda-tanda kekurangan cairan, responden dan keluarga disarankan segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.

4. Bagi Tempat Penelitian

   Tempat penelitian disarankan untuk terus mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa serta memberikan kesempatan dalam penerapan tindakan keperawatan nonfarmakologis sesuai dengan kondisi pasien. Kompres hangat pada abdomen disarankan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu tindakan pendamping untuk membantu mengurangi Nyeri Akut pada pasien Gastroenteritis Akut dengan tetap memperhatikan kondisi dan keamanan pasien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas penerapan kompres hangat pada abdomen untuk membantu mengurangi Nyeri Akut pada pasien Gastroenteritis Akut. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu penerapan yang lebih panjang, atau pengamatan yang lebih teratur terhadap perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat.